

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA *ISPRING SUITE 8*
TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH KELAS X
SMA NEGERI 5 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH
EVI DAMAYANTI
F1231141007



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

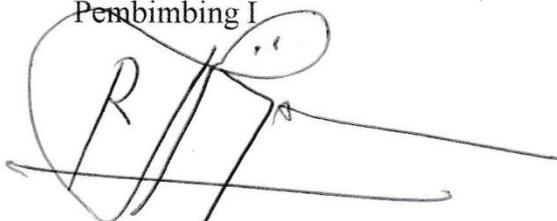
**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA *iSPRING SUITE 8*
TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH KELAS X
SMA NEGERI 5 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

EVI DAMAYANTI
F1231141007

Disetujui

Pembimbing I



Dr. Rustiyarso, M.Si
NIP. 196008131987031004

Pembimbing II



Ika Rahmatika Chalimi, M.Pd
NIP. 198902212015042002

Disahkan

Dekan,

EKIP Universitas Tanjungpura



Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan

Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial



Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP. 196511171990032001

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA *ISPRING SUITE 8* TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH KELAS X SMAN 5 PONTIANAK

Evi Damayanti, Rustiyarso, Ika Rahmatika Chalimi
Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Untan Pontianak
Email: epy.damayanti@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the effectiveness of using media iSpring Suite 8 to student learning outcomes in history subject of class X IPS SMA Negeri 5 Pontianak. The method of research used experimental with quasi experimental type nonequivalent control group design. The subject of this research was the X IPS class of SMA Negeri 5 Pontianak. The X IPS 1 as an experimental class and X IPS 3 as a control class which amounted each class is 37 students. The research instrument in this research used the form of multiple choice test with 30 questions. Based on the result of research, the average post-test of control class was 69,05 while for the experimental class, the average was 84,57. The results of the hypothesis test analysis, obtained the significance of the post-test value is $0,000 < 0,05$, so it is said that H_0 is rejected and H_a is accepted and the results of the calculation of the effect size (ES) is 0,88. The conclusion that using of media iSpring Suite 8 is effective in improving student learning outcomes in history subjects of class X IPS SMAN 5 Pontianak.

Keyword: *Effectiveness, media iSpring Suite 8, learning outcomes, history subject, SMA Negeri 5 Pontianak*

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses yang terjadi baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Menurut Aunurrahman (2014: 33), “Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk di dalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada ruang dan waktu di mana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar. Keberhasilan suatu program pembelajaran diukur berdasarkan tingkatan perbedaan cara berfikir para pelajar sebelum dan sesudah memperoleh pengalaman belajar. Artinya bila suatu kegiatan belajar telah berhasil, maka seharusnya berubah pulalah cara pendekatan siswa tersebut secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan (*kognitif*), sikap

(*afektif*), maupun keterampilan (*psikomotorik*).

Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas daripada pengertian mengajar. Dalam proses belajar-mengajar terdapat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang. Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

Perkembangan teknologi mengharuskan para guru melakukan berbagai inovasi agar proses

pembelajaran selalu relevan dengan perkembangan tersebut. Kurikulum 2013 menghendaki agar pola pembelajaran yang semula berbasis konvensional menjadi pembelajaran yang lebih aktif. Jika seorang guru ingin mencapai tujuan pembelajaran dengan baik maka tidak hanya selalu berpatokan pada alat bantu berupa papan tulis, metode ceramah dan menghafal saja. Namun dapat juga harus ditambah dengan bantuan teknologi berupa media yang bisa membuat penyampaian materi pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa akan lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut. Jika proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif, maka siswa akan termotivasi untuk meningkatkan kualitas belajar mereka, sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa, sehingga dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi dan mencapai hasil belajar yang optimal. Siswa juga diharapkan lebih mudah memahami dan mengerti materi yang disampaikan oleh guru. Pemanfaatan media pembelajaran oleh guru adalah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Efektivitas proses pembelajaran dapat diukur dari tercapainya tujuan pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Dalam konteks pembelajaran, efektivitas adalah ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam bentuk Kompetensi Inti maupun Kompetensi Dasar yang dijabarkan lagi dalam indikator-indikator Kompetensi Dasar. Hal ini senada dengan pendapat Hamdani (2011: 61) yang menyatakan bahwa, "Efektivitas dalam pembelajaran harus selalu ditingkatkan demi meningkatkan tujuan pendidikan".

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 November 2017 pukul 07.00-08.30 WIB berupa pengamatan kegiatan mengajar yang peneliti lakukan dengan Bapak Agus Winarto yang merupakan guru mata pelajaran Sejarah Indonesia Wajib. Pada kegiatan pembelajaran, beliau menggunakan media pembelajaran berupa *power point*. Dari penggunaan media *power point* muncul satu permasalahan yaitu siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dilihat dari kurangnya kegiatan tanya jawab antara siswa dan guru. Isi materi pada media pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan pokok bahasan namun masih dirasa kurang mengupas materi secara mendalam. Media tersebut hanya berisi konten-konten teks materi dan beberapa gambar saja sehingga penggunaan media pembelajaran di kelas tergolong sederhana baik dari segi konten maupun tampilan medianya.

Berdasarkan wawancara saat melakukan pra-riset pada tanggal 2 Februari 2018 pukul 08.30-09.00 WIB yang peneliti lakukan dengan Bapak Agus Winarto, beliau mengatakan bahwa dalam melaksanakan proses belajar mengajar beliau pernah menggunakan media pembelajaran berupa *Microsoft Power Point* dan film. Hal tersebut cenderung monoton karena media yang digunakan masih belum bisa mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan. Sedangkan untuk hasil belajar masih ada beberapa siswa yang tidak tuntas, khususnya untuk siswa kelas X IPS yang dapat dilihat dari rekapitulasi nilai ulangan mata pelajaran sejarah indonesia wajib.

Hasil pra-riset menunjukkan beberapa siswa kelas X di SMA Negeri 5 Pontianak memiliki nilai ketuntasan jauh dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran Sejarah Indonesia Wajib yang dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Ulangan Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Wajib
Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Pontianak

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
			>75	%	<75	%
1.	X IPS 1	37	12	32,43	25	67,57
2.	X IPS 2	37	15	40,54	22	59,46
3.	X IPS 3	37	13	35,14	24	64,86
4.	X IPS 4	37	16	43,24	21	56,76
Jumlah		148	56	37.84	92	62.16

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum optimal. Hasil rata-rata ulangan harian siswa yang tidak tuntas lebih besar yakni sebanyak 62.16 % dibandingkan dengan yang tuntas atau sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni sebanyak 37.84 %.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan antara lain melalui strategi belajar, berupa pemanfaatan media pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti tertarik menggunakan media pembelajaran berupa *software iSpring Suite 8* yang merupakan *software* yang dapat digunakan mengubah file presentasi menjadi bentuk *flash* dan secara mudah diintegrasikan dalam *Microsoft PowerPoint*. Sebenarnya *Microsoft PowerPoint* dapat digunakan tanpa *iSpring Suite 8*, begitu pula sebaliknya.

Integrasi antara *Microsoft PowerPoint* dengan *software iSpring Suite 8* akan menghasilkan media pembelajaran yang menarik. Hasil media pembelajaran dari penggunaan kedua perangkat ini adalah bentuk *flash* yang memuat gambar, animasi, audio maupun video, presentasi dan hal lainnya yang membutuhkan ketersediaan sarana interaksi dengan penggunaannya. Adanya kelebihan ini, diharapkan siswa lebih tertarik, nyaman, serta

menimbulkan minat belajar siswa dengan cara yang berbeda. Media pembelajaran sejarah berbasis *software iSpring Suite 8* diharapkan dapat menunjang sarana yang suda ada, memudahkan siswa dalam menguasai serta dapat digunakan sebagai media alternatif yang mempermudah untuk memahami materi yang sifatnya abstrak menjadi konkret.

Penggunaan media *iSpring Suite 8* dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chabiba Rochma (2016) dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis *iSpring Suite 8* Pada Materi Pergerakan Nasional Indonesia Bagi Siswa Kelas XI IIS SMAN 1 Lawang". Pengembangan media *iSpring* tersebut memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa yang dilihat dari perolehan data hasil belajar siswa melalui *pre-test* dan *post-test* yaitu menunjukkan bahwa hasil belajar sebelum menggunakan media *iSpring* sebesar 62,44 dan setelah menggunakan produk meningkat menjadi 85,19. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sejarah berbasis *iSpring Suite 8* ini efektif untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah materi pergerakan nasional Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan

penelitian menggunakan media *iSpring Suite 8* di SMA Negeri 5 Pontianak khususnya pada mata pelajaran Sejarah dikarenakan belum pernah dilakukannya penelitian menggunakan media ini.

METODE

Menurut Nawawi (2015: 65), yang dimaksud dengan metode penelitian adalah “Cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan”. Sedangkan menurut Sugiyono (2016: 6), metode penelitian pendidikan diartikan “Sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditentukan, dikembangkan dan dibuktikan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”. Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Dipilihnya metode eksperimen ini, karena peneliti ingin mencari pengaruh sebab akibat dengan cara memberikan perlakuan tertentu terhadap kelompok eksperimen. Sesuai dengan apa yang dikatakan Sukmadinata (2012: 278), “Kalau dalam hubungan itu yang ingin ditemukan adalah pengaruh satu variabel terhadap yang lainnya maka metodenya adalah eksperimental”.

Bentuk penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi Experimental*. Menurut Sukmadinata (2012: 207), “Eksperimen ini disebut *Quasi*, karena bukan merupakan eksperimen murni tetapi seperti murni, seolah-olah murni”. Adapun rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu satu kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan media *iSpring* dan menjadi kelas eksperimen serta satu kelas lagi diberi perlakuan menggunakan media konvensional dan menjadi kelas kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA

Media ini diharapkan dapat membuat proses pembelajaran lebih bermakna, siswa lebih aktif, dan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran serta dapat memperbaiki hasil belajar siswa.

Negeri 5 Pontianak, yang terdiri dari 9 kelas yaitu 5 kelas X IPA dan 4 kelas X IPS, yang berjumlah 326 siswa. Dalam rancangan penelitian, peneliti menggunakan rancangan penelitian *Nonequivalent Control Group Design*, dimana kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak dipilih secara random, maka pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol dipilih dengan cara memilih dua kelas yang sebanding. Oleh karena itu, peneliti dan guru mata pelajaran sejarah mempertimbangkan untuk memilih kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan X IPS 3 sebagai kelas kontrol dengan alasan karena nilai rata-rata dan jumlah siswa kedua kelas ini sebanding, sehingga jumlah sampel terdiri dari 74 siswa. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Melakukan observasi ke SMA Negeri 5 Pontianak; (2) Menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol; (3) Membuat instrumen penelitian berupa soal *pre-test* dan *post-test* serta membuat kunci jawaban; (4) Melakukan validasi instrumen penelitian; (5) Merevisi instrumen penelitian berdasarkan hasil validasi; (6) Melakukan uji coba instrumen yang telah divalidasi; (7) Menganalisis data hasil uji coba yang terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, indeks kesukaraan soal, dan daya beda soal.

Tahap Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) Memberikan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol; (2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *iSpring Suite 8* di kelas eksperimen dan menggunakan media konvensional di kelas kontrol; (3) Memberikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol; (4) Pengumpulan data dan penskoran hasil akhir.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) Menganalisis data hasil penelitian yaitu data hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol; (2) Mengolah data dengan uji statistik untuk menghitung uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis; (3) Menghitung *effect size*; (4) Menganalisis data akhir dan membahas hasil penelitian; (5) Membuat kesimpulan dan saran penelitian; (6) Menyusun laporan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Pontianak yang terletak di Jalan Khatulistiwa Gg SMA 5. SMA Negeri 5 memiliki fasilitas yang digunakan sebagai sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Fasilitas yang dimiliki sekolah di antaranya adalah ruang kelas, ruang laboratorium, ruang penunjang, parkir dan lapangan. Ruang kelas yang dimiliki sebanyak 27 kelas yang terbagi atas 9 kelas X, 9 kelas XI dan 9 kelas XII serta kelas yang terbagi atas kelompok IPA dan IPS.

2. Deskripsi Analisis Butir Soal

Setelah membuat soal sesuai dengan kompetensi dasar, indikator dan

tujuan pembelajaran, selanjutnya peneliti melakukan uji validasi soal kepada validator yang terdapat pada lampiran. Adapun validator dalam penelitian ini adalah M. Agus Winarto, S.Pd selaku guru mata pelajaran Sejarah Indonesia Wajib kelas X di SMA Negeri 5 Pontianak. Peneliti juga melakukan uji coba kepada kelas yang bukan sampel yaitu kelas X IPS 2 sebagai kelas uji coba dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa.

Setelah itu peneliti melakukan perhitungan melalui program SPSS versi 24 dengan menggunakan *Reliability Analyze* pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* guna mendapatkan validitas terhadap soal. Pada awalnya terdapat 30 soal yang akan diuji cobakan pada penelitian ini. Setelah melakukan perhitungan uji validasi, ternyata terdapat 10 soal yang tidak valid sehingga peneliti mengganti 10 soal yang tidak valid tersebut dengan soal yang baru. Selanjutnya peneliti melakukan uji coba kembali terhadap 10 soal tersebut dan hasilnya $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga soal dinyatakan valid dan jumlah soal yang digunakan adalah 30 soal.

Hasil perhitungan uji realibilitas butir soal dengan menggunakan rumus K-R 20, diperoleh nilai $r_{11} = 0,8549$. Dengan mengaju kepada nilai koefisien realibilitas tes maka nilai $r_{11} > 0,7$ dinyatakan reliabel. Uji indeks kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal itu apakah sukar, sedang atau mudah. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien indeks kesukaran butir soal diperoleh 1 soal sukar, 21 soal sedang dan 8 soal mudah. Sedangkan untuk uji daya beda butir soal tidak ditemukan soal yang memiliki kriteria sangat buruk dan sangat baik. Oleh karena itu tidak ada soal yang diperbaiki.

Hasil Analisis Data

Data hasil belajar dari penelitian ini adalah data nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil nilai *pre-test* adalah hasil belajar yang didapat dari kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Sedangkan nilai *post-test* adalah hasil belajar yang didapat setelah dilakukannya perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan media *iSpring Suite 8* pada kelas eksperimen dan penggunaan media konvensional pada kelas kontrol.

signifikansi *Sig. (2-tailed)* bahwa signifikansi nilai *post-test* adalah $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *iSpring Suite 8* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan

1. Hasil Belajar Siswa yang Diajar Dengan Menggunakan Media Konvensional

Media konvensional digunakan pada proses pembelajaran di kelas kontrol.

Tabel 2
Data Hasil Penelitian

No.	Deskriptif	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1.	N	37	37	37	37
2.	Maksimum	50	83	67	97
3.	Minimum	20	50	30	67
4.	Mean (Rerata)	32,57	69,05	51,32	85,22
5.	Std. Deviasi	6,732	8,206	11,213	8,654

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pre-test* kelas kontrol adalah 32,57 dan nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen adalah 51,32. Setelah melakukan perhitungan statistik diketahui nilai rata-rata siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media konvensional pada kelas kontrol adalah 69,05. Sedangkan untuk nilai rata-rata siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan media *iSpring Suite 8* pada kelas eksperimen adalah 85,22.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t *Independet Sample T-Test* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 24 untuk menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dilakukan uji-t hasilnya diperoleh nilai

Penyampaian materi dilakukan oleh peneliti dan materi yang disampaikan yaitu proses masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia. Proses pembelajaran kelas kontrol dimulai ketika peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, meminta siswa membaca doa, mengkondisikan kelas, memeriksa kehadiran siswa dan merefleksi hasil pertemuan sebelumnya. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan secara garis besar materi yang akan dipelajari. Sebelum menyampaikan materi, peneliti terlebih dahulu memberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

Kegiatan inti kelas kontrol dimulai dengan menyampaikan materi menggunakan media konvensional, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang kurang

dipahami. Setelah diadakannya tanya jawab, peneliti menyimpulkan hasil tanya jawab yang telah berlangsung. Sebelum menutup pelajaran peneliti terlebih dahulu memberikan *post-test* untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa. Setelah itu menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mengevaluasi pembelajaran pada hari itu lalu menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *post-test* siswa kelas kontrol adalah 69,05, nilai tertinggi adalah 83 dan nilai terendah adalah 20. Selain itu, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 27 siswa. Hasil penelitian yang ditemukan pada kelas kontrol menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas kontrol kurang efektif. Siswa merasa bosan karena proses pembelajaran masih monoton. Guru hanya menggunakan media konvensional yaitu ceramah lalu meminta siswa mencatat beberapa informasi penting dan siswa diperbolehkan bertanya apabila terdapat materi yang kurang dipahami.

Oleh karena itu, siswa lebih banyak berbicara dan tidak fokus dalam kegiatan belajar mengajar karena suasana yang tidak menyenangkan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Slameto (2013: 54-72), yang menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor psikologi berupa perhatian sedangkan faktor eksternal yaitu faktor sekolah berupa metode pelajaran dan alat pengajaran.

2. Hasil Belajar Siswa yang Diajar Dengan Menggunakan Media *iSpring Suite 8*

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen hampir sama dengan kelas kontrol yang membedakannya terletak

pada kegiatan inti. Penyampaian materi dilakukan oleh peneliti dan materi yang disampaikan yaitu proses masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia. Proses pembelajaran kelas eksperimen dimulai ketika peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, meminta siswa membaca doa, mengkondisikan kelas, memeriksa kehadiran siswa dan merefleksi hasil pertemuan sebelumnya. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan secara garis besar materi yang akan dipelajari. Sebelum menyampaikan materi, peneliti terlebih dahulu memberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

Kegiatan inti kelas eksperimen dimulai dengan menyampaikan materi menggunakan media *iSpring Suite 8* dan membagi siswa menjadi 5 kelompok. Pembagian kelompok ini dimaksudkan agar siswa lebih mudah menjawab quiz yang terdapat pada media *iSpring Suite 8*, dimana siswa tidak hanya memilih salah satu jawaban yang benar tetapi diminta berdiskusi sebelum menjawab serta menyertakan alasan dalam jawabannya. Sebelum menutup pelajaran peneliti terlebih dahulu memberikan *post-test* untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa. Setelah itu menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mengevaluasi pembelajaran pada hari itu lalu menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *post-test* siswa kelas eksperimen adalah 84,57, nilai tertinggi adalah 97 dan nilai terendah adalah 67. Selain itu, terdapat 7 siswa yang tidak tuntas dan 30 siswa yang tuntas. Berdasarkan proses pembelajaran yang terjadi pada kelas eksperimen yang menerapkan penggunaan media *iSpring Suite 8* berjalan lebih efektif. Siswa kelas eksperimen cenderung aktif, karena pada saat penggunaan media

iSpring Suite 8 siswa dilibatkan dalam pembelajaran secara langsung dalam menjawab quiz yang terdapat pada media *iSpring Suite 8*. Menurut Hermawati (2010: 2) mengatakan bahwa *iSpring Suite 8* dikembangkan untuk mendukung *e-learning* yang dapat menyisipkan berbagai bentuk media, sehingga media pembelajaran yang dihasilkan lebih menarik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *iSpring Suite 8* mampu menumbuhkan minat dan motivasi siswa, sehingga mendorong siswa untuk belajar lebih giat dan mencapai hasil belajar yang optimal.

3. Perbedaan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil belajar siswa diperoleh dari nilai *pre-test* dan *post-test* yang telah diolah menggunakan program SPSS versi 24. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penggunaan media *iSpring Suite 8* dibandingkan pembelajaran yang menggunakan media konvensional. Perbedaan ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jumlah rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol sebesar 69,06 sedangkan untuk kelas eksperimen, diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,57.

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang telah dianalisis pada tabel 4.6 menyatakan bahwa signifikansi nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen sebesar 0,104 dan 0,037 sedangkan nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol sebesar 0,31 dan 0,39 yang artinya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.7 yang menyatakan bahwa nilai signifikansi nilai *post-test* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,552 sehingga dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama atau homogen.

c. Uji Hipotesis (Uji-t)

Hasil analisis uji hipotesis uji-t dengan berbantuan SPSS versi 24 menggunakan *Independent Sample T-Test* dapat dilihat pada tabel 4.8, diperoleh signifikansi nilai *post-test* adalah $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan efektivitas hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan media *iSpring Suite 8* dengan siswa yang diajar menggunakan media konvensional pada mata pelajaran sejarah kelas X SMA Negeri 5 Pontianak.

4. Efektivitas Penggunaan Media *iSpring Suite 8* Terhadap Hasil Belajar

Menurut Sutrisno (tt, 2), “besar ES dapat ditetapkan secara kualitatif. Jika harga ES kurang dari 0,3 dianggap rendah, jika diantara 0,3 dan 0,7 dianggap sedang dan jika diatas 0,7 dianggap tinggi”. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 68,27 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 50,66 dan standar deviasi kelas kontrol sebesar 19,961. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai *effect size* sebesar 0,88, maka berdasarkan kriteria yang telah ditentukan nilai *effect size* dari perhitungan di atas termasuk dalam kategori tinggi, yang berarti dianggap efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Jika proses belajar mengajar dapat

berjalan dengan efektif, maka siswa akan termotivasi untuk meningkatkan kualitas belajar mereka, sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat.

Sehingga dianggap efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Beberapa kelebihan dalam menggunakan media *iSpring Suite 8* pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Interaktif karena mudah memperoleh informasi dan sumber sejarah tanpa harus menuju ke lokasi sumber sejarah.
- b. Penggunaannya praktis.
- c. Mencakup semua media audio, video dan narasi.
- d. Dapat digunakan dalam kelompok besar.

Namun, media *iSpring Suite 8* juga memiliki kekurangan yaitu ketergantungan pada ketersediaan dukungan sarana teknologi, mengurangi kreativitas dan invansi dari jenis media pembelajaran lainnya dan membutuhkan dukungan sumber daya manusia yang profesional untuk mengoprasikannya. Penjelasan diatas diperkuat oleh pendapat Sudjana & Riva'i (2015: 4-5) yaitu terdapat beberapa indikator dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran yang salah satunya adalah dukungan terhadap isi bahan pengajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.

Dalam praktiknya, media *iSpring Suite 8* mampu menumbuhkan minat dan motivasi siswa, sehingga mendorong siswa untuk belajar lebih giat dan mencapai hasil belajar yang optimal. Peneliti sendiri menggunakan menu yang disisipkan dari *iSpring Suite 8* yaitu *iSpring quiz maker*, dengan menggunakan menu sisipan ini terciptalah suasana pembelajaran yang aktif. Dengan kondisi pembelajaran yang aktif, hasil belajar mereka dapat

meningkat. Adapun kendala-kendala yang peneliti hadapi selama melakukan penelitian seperti susahnya mengkondisikan kelas saat pembagian kelompok karena ada beberapa siswa yang ingin sekelompok dengan teman dekatnya. Kendala lainnya adalah kurangnya kabel stop kontak yang dimiliki sekolah sehingga peneliti harus membawa sendiri.

Terlepas dari kekurangan dan kendala selama penelitian, media ini sejatinya telah memberikan pengaruh yang efektif dalam proses pembelajaran. Kesimpulan bahwa penggunaan media konvensional tanpa dibarengi dengan media yang bervariasi akan membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Media *iSpring Suite 8* merupakan salah satu media belajar yang menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa: (1) Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media konvensional pada mata pelajaran sejarah kelas X IPS SMA Negeri 5 Pontianak sebagai kelas kontrol dengan rata-rata nilai sebesar 69,05; (2) Hasil belajar siswa yang diajar menggunakan media *iSpring Suite 8* pada mata pelajaran sejarah kelas X IPS SMA Negeri 5 Pontianak sebagai kelas eksperimen dengan rata-rata nilai sebesar 84,57; (3) Hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai *post-test* menunjukkan perbedaan signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jumlah rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol sebesar 69,06 sedangkan untuk kelas eksperimen, diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,57. Adapun perbedaan nilai rata-rata *post-test* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 15,51. Berdasarkan

uji-t dengan berbantuan SPSS versi 24 menggunakan *Independent Sample T-Test*, diperoleh signifikansi nilai *post-test* adalah $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan efektivitas hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan media *iSpring Suite 8* dengan siswa yang diajar menggunakan media konvensional pada mata pelajaran sejarah kelas X SMA Negeri 5 Pontianak; (4) Media *iSpring Suite 8* yang telah digunakan oleh peneliti dapat meningkatkan hasil belajar dengan perhitungan *effect size* berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh nilai *effect size* sebesar 0,88, maka berdasarkan kriteria yang telah ditentukan nilai *effect size* dari perhitungan di atas termasuk dalam kategori tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian selama berlangsungnya penelitian eksperimen ini dilaksanakan, maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah (1) Bagi guru, melihat hasil yang positif setelah penerapan media *iSpring Suite 8* guru dapat mengaplikasikan dan mengembangkan pembelajaran ini; (2) Hendaknya guru yang ingin menerapkan media *iSpring Suite 8* sebaiknya memperhatikan beberapa hal yang dapat mempengaruhi proses kelancaran pembelajaran ini, seperti mempersiapkan peralatan yang akan digunakan. Sehingga pada saat memulai pelajaran tidak terjadi kendala atau hambatan yang dapat menyebabkan siswa ribut dan mengurangi waktu pada proses pembelajaran; (3) Agar penerapan media *iSpring Suite 8* berjalan efektif, guru harus konsisten mengikuti prosedur penerapan media

iSpring Suite 8. Hal ini bertujuan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, proses pembelajaran dapat berjalan maksimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai; (4) Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa, mutu dan kualitas sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hermawati, K. (2010). *Modul Pelatihan iSpring Presenter*. Yogyakarta: Laboratorium Komputer Jurdik Matematika FMIPA UNY.
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rochma, C. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis *iSpring* Pada Materi Pergerakan Nasional Indonesia Bagi Siswa Kelas XI IIS SMAN 1 Lawang. *Skripsi*. Malang: FIS UM.
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2015). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno, L. (tt). *Effect Size*. (Online). (<https://www.scribd.com/document/28025523/Effect-Size>), diakses pada 23 Juli 2018, pukul 19.00 WIB.